

**LOKAKARYA**  
**KULIAH KERJA NYATA (KKN)**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
Bogor, 30 Oktober 1993

*LOK KKN - VIII*

*KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI SARANA  
PENDIDIKAN DI LAPANGAN*

*Oleh :*

*Fakultas Kehutanan IPB*



**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**  
1993

**KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI SARANA  
PENDIDIKAN DI LAPANGAN <sup>1)</sup>**

Oleh :

**Yahya Fakuara<sup>2)</sup>**

**PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu sarana pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar tentang pembangunan masyarakat, memacu pembangunan masyarakat dengan menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri, menjadikan lebih dewasa kepribadian mahasiswa, dan bertambah luasnya wawasan mahasiswa. KKN ini perlu dilaksanakan dan dihayati oleh setiap mahasiswa IPB mengingat sektor pertanian banyak melibatkan masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Di bidang kehutanan KKN ini perlu dilaksanakan dalam rangka membina mahasiswa kehutanan untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat di sekitar hutan. Dengan demikian pembangunan kehutanan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang terkait.

Dalam pelaksanaan KKN saat ini, dalam beberapa hal perlu adanya perbaikan, antara dalam hal perencanaan, pembekalan, pelaksanaan, ujian, tata tertib dan organisasi.

---

1) Makalah disampaikan pada Lokakarya KKN IPB di Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IPB, Tanggal 30 Oktober 1993;

2) Pembantu Dekan I Fakultas Kehutanan IPB.

## PELAKSANAAN KKN

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan KKN, maka perlu perhatian lebih baik dalam hal :

### a. Perencanaan

Lokasi KKN sangat menentukan aspek apa yang dapat kita kembangkan selama mahasiswa berada di lokasi. Dengan demikian, apabila kita telah menentukan lokasi maka permasalahan di lokasi tersebut perlu dipelajari secara seksama, sehingga kita dapat membuat program, materi dan penempatan mahasiswa secara lebih tepat.

Khusus untuk mahasiswa Fakultas Kehutanan, lokasi yang paling memadai berada di daerah pedesaan dan desa sekitar hutan. Di daerah ini mahasiswa dapat mengembangkan argo-forestry, social-forestry, penghijauan, bina desa hutan, penyelamatan hutan tanah dan air, konservasi hutan, pengawetan alam, serta pengolahan dan pemanfaatan hasil hutan kayu maupun bukan kayu. Dengan pemilihan di daerah seperti ini maka manfaat KKN ini dapat dirasakan baik oleh masyarakat maupun oleh para mahasiswa.

### b. Kuliah Pembekalan.

Kuliah pembekalan sangat diperlukan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Pada kesempatan ini mahasiswa diberi gambaran tentang keadaan umum lokasi, mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, sosial, budaya, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang dapat dikembangkan.

Di lain hal mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan mempunyai suatu keahlian perlu pula diberi tambahan pengetahuan di bidangnya agar di lapangan dapat mengamati situasi, mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, serta melaksanakan program yang disepakati dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang erat hubungannya dengan keahliannya. Tentunya kuliah pembekalan ini materi yang diberikan

harus sejalan dengan permasalahan yang ada di lapangan, sehingga materi yang diberikan dapat bervariasi berdasarkan lokasi dan waktu KKN.

Pembekalan di bidang profesi kehutanan untuk mahasiswa Fakultas Kehutanan seyogyanya di Kampus Darmaga dengan jadwal yang diatur oleh Komisi Pelaksana Administrasi Pendidikan, sehingga tidak terkonsentrasi beberapa saat sebelum KKN dilaksanakan.

### c. Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan KKN dapat berhasil dengan baik apabila adanya kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, masyarakat setempat, pimpinan dan pemuka masyarakat, aparat pemerintah, serta bimbingan dari dosen pembimbing. Agar mahasiswa dapat merasa dekat dengan masyarakat dan dapat menggali permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dapat dikembangkan maka kehadiran mahasiswa di lapangan mutlak diperlukan. Oleh karena itu kehadiran mahasiswa di lapangan selama dua bulan secara sinambung mutlak diperlukan, jangan sampai terlalu banyak meninggalkan lokasi untuk keperluan pribadi maupun urusan yang tidak penting. Hal ini menyangkut citra mahasiswa IPB dan akreditasi pengumpulan SKS yang ditetapkan.

Di lain hal, keterlibatan dosen pembimbing di lapangan sangat membantu penyelesaian masalah di lapangan, selain itu kehadiran dosen pembimbing di lapangan secara lebih lama di lapangan dapat mendorong semangat mahasiswa bekerja di lapangan dan sekaligus sebagai kontrol dan penilaian. Dengan demikian kehadiran dosen pembimbing janganlah hanya sesaat saja, tapi bisa lebih menghayati keadaan di lapangan.

Dari dua hal tersebut di atas, yakni ditinjau dari segi mahasiswa maupun dosen pembimbing perlu adanya peraturan yang memadai serta implementasinya yang tepat.

Selanjutnya pembangunan masyarakat di lokasi KKN tidak terhenti dengan selesainya program KKN, tetapi harus sinambung

sejalan dengan era pembangunan. Oleh karena itu penanganan pasca KKN perlu mendapat perhatian baik dari pihak IPB maupun pihak pemerintah setempat.

#### d. Ujian

Ujian KKN baik untuk kuliah pembekalan maupun jenis-jenis ujian lainnya mutlak dilaksanakan untuk memperoleh huruf mutu, atau tidak diberikan huruf mutu tetapi sudah memenuhi persyaratan, yakni lulus. Dalam pelaksanaannya khusus bagi Fakultas Kehutanan, ujian kuliah pembekalan materi profesi seyogyanya dilaksanakan dan diatur jadwalnya oleh pihak fakultas yakni KPAP. Hal ini sejalan dengan kuliah pembekalan profesi yang jadwal dan materinya serta ujiannya sepenuhnya dikelola oleh fakultas.

Untuk ujian akhir seyogyanya diberikan oleh pihak LPM atau diberi batas waktu pelaksanaan ujian, sehingga ujian ini tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya atau terkatung-katung dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat teratasi antara lain dengan berakhirnya kegiatan KKN tidak terlalu dekat dengan kegiatan akademik semester berikutnya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kalender akademik dan perencanaan yang seksama.

#### e. Organisasai

Pelaksanaan KKN IPB pada saat ini sudah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal perencanaan, pembekalan, pelaksanaan maupun ujian bagi para mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh terlalu banyaknya mahasiswa yang harus dilayani oleh pihak LPM, sehingga koordinasi pelaksanaannya baik dari segi materi maupun dari kegiatan mahasiswa maupun dosen pembimbing sulit terlaksana dengan baik.

Salah satu cara untuk menanggulangi kekurangan ini, pelaksanaan KKN ditangani oleh masing-masing unit di setiap fakultas, yakni ditangani oleh fakultas, jurusan atau program studi. Dengan adanya desentralisasi ini diharapkan materi KKN, lokasi tempat mahasiswa KKN, kuliah pembekalan, supervisi, serta ujian

dapat lebih mengena dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuninya. Namun demikian, integrasi dengan LPM tetap diperlukan agar dalam pelaksanaannya tidak masing-masing unit berjalan sendiri-sendiri, sehingga untuk kepentingan hubungan dengan instansi lain tetap hanya satu pintu saja.

#### PENUTUP

Kegiatan pendidikan di lapangan sangat diperlukan oleh mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB, kegiatan ini dapat diisi oleh KKN, praktek lapang, praktek umum, magang ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Agar pelaksanaan KKN mengena dalam hal lokasi, materi maupun pelaksanaannya maka desentralisasi kegiatan KKN merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera dilaksanakan.

**RUJUKAN**

Anonymous. 1993. Pedoman Pelaksanaan KKN Di Perguruan Tinggi. Edisi 3. Direktorat P3M, Ditjen Dikti, Departemen P dan K

Anonymous. 1993. Petunjuk Teknis Pelaksanaan KKN 1993. Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKN, LPM - IPB.